

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di kota Medan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa terdapat 90% unit usaha yang berada di Indonesia didominasi oleh UMKM kuliner, karena menyerap lebih dari setengah separuh tenaga kerja di Indonesia, dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman sehari-hari, menjadikan sektor UMKM kuliner menjadi salah satu UMKM yang berkembang pesat saat ini. Di Kota Medan, Mie Aceh Titi Bobrok merupakan salah satu usaha kuliner yang sangat populer dan telah menjadi ikon daerah. Perkembangan yang diperoleh oleh UMKM kuliner ini bukan semata-mata karena cita rasa produk, melainkan juga karena bagaimana usaha tersebut dikelola, terkhususnya dalam aspek sumber daya manusia.

Produktivitas yang tinggi dibutuhkan agar usaha dapat memberikan pelayanan yang baik dan cepat, menjaga kualitas hidangan, serta mempertahankan kepuasan pelanggan yang datang dalam jumlah yang besar setiap harinya. Produktivitas yang tinggi dapat dilihat dari bagaimana cara karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, menjaga kualitas pelayanan, serta efisiensi dalam menggunakan sumber daya. Dalam konteks ini kepemimpinanlah yang menjadi faktor yang krusial karena pemimpinlah yang berperan langsung dalam mengarahkan, memotivasi, dan yang mengendalikan karyawan agar mampu bekerja dengan baik secara optimal.

Kepemimpinan yang efektif ialah pemimpin yang mampu meningkatkan produktivitas karyawan, mampu memberikan arahan yang jelas, dan menciptakan motivasi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan karyawan agar mereka lebih semangat dalam bekerja. Sedangkan kepemimpinan yang otoriter ialah pemimpin yang kurang memberikan ruang partisipasi, atau kurang menghargai karyawan. Itu semua dapat menurunkan kinerja dan produktivitas karyawan. Karena sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam keberlangsungan UMKM. Oleh karena

itu diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas agar tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karena permasalahan yang sering di hadapi oleh pelaku UMKM dalam mencapai tujuannya terletak pada tinggi rendahnya kinerja karyawan seperti ketidakdisiplinan dalam bekerja, tingginya tingkat pergantian tenaga kerja (turnover), kurangnya komunikasi diantara pemilik dan karyawan, serta kurangnya motivasi kerja. Untuk usaha kuliner dengan tingkat kesibukan yang tinggi seperti Mie Aceh Titi Bobrok, hal tersebut dapat menghambat kelancaran operasional, seperti pelayanan yang terlambat, koordinasi antar pekerja yang tidak efektif, hingga berkurangnya kualitas produk yang disajikan. sehingga diperlukan upaya yang dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusianya. Tingginya produktivitas menjadi kunci bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di era pesaing bisnis yang semakin kompleks.

Fenomena yang terjadi di UMKM Mie Aceh Titi Bobrok menunjukkan bahwa usaha ini memiliki jumlah karyawan yang lumayan banyak yang berjumlah 25 karyawan dan itu harus dikelola dengan baik agar operasionalnya tetap berjalan dengan lancar. Pemimpin di tuntut untuk tidak hanya mengawasi, tetapi juga mampu mengarahkan dan membangun komunikasi yang efektif dengan karyawan. Gaya kepemimpinan yang kurang sesuai dapat menimbulkan masalah seperti menurunnya motivasi kerja, serta menurunnya peroduktifitas karyawan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti sejauh mana gaya kepemimpinan pemilik atau menejer UMKM Mie Aceh Titi Bobrok berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Mie Aceh Titi Bobrok merupakan UMKM kuliner yang sudah berdiri dari tahun 1996, yang didirikan oleh Alm Bapak Fuadi Yusuf tepat berada disebelah titi bobrok. Kini di teruskan Oleh anaknya Mirza Masnamar, S.H. Penggunaan kata Titi bobrok adalah perpaduan dua bahasa, yaitu bahasa aceh dan bahasa jawa. Titi dalam bahasa Aceh berarti jembatan dan bobrok dalam bahasa Jawa berarti rusak.

Meskipun penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap produktivitas karyawan telah banyak dilakukan, tapi sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak yang berfokus pada perusahaan yang berskala besar atau

organisasi formal dengan struktur manajemen yang lebih kompleks. Sementara itu, untuk kajian berupa sektor UMKM, khususnya UMKM kuliner Mie Aceh Titi Bobrok di Medan, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan masih ada banyak kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukann untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana gaya kepemimpinan pemilik berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, serta menjadi komtribusi dalam mengembangkan manajemen sumber daya manusia pada sektor UMKM kuliner.

Dalam penelitian mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan dengan produktivitas karyawan di Mie Aceh Titi Bobrok hampir belum pernah dilakukan secara mendalam. Padahal, dengan usaha kuliner yang memiliki karakteristik dalam interansitas kerja yan tinggi, interaksi langsung dengan pelanggan, serta hubungan dekat antara pemilik dan karyawan, gaya kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi empiris mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap produktivitas pada UMKM di Mie Aceh Titi Bobrok”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Variasi Gaya Kepemimpinan

Pemilik atau manajer UMKM dapat dikatakan menggunakan gaya kepemimpinan kombinasi antara otoriter dan demokratis, dimana pemilik tetap tegas dalam pengawasan dan pengambilan keputusan, namun tetap memberikan ruang diskusi dan motivasi kepada karyawan, jadi masalah utamanya adalah bagaimana pemilik dapat menyeimbangkan antara otoriter dan demokratis agar produktivitas karyawan tetap optimal.

2. Kurangnya Motivasi Karyawan

Beberapa karyawan menunjukkan penurunan semangat kerja, terlihat dari keterlambatan, kurangnya inisiatif, dan tidak maksimalnya pelayanan kepada pelanggan.

3. Produktivitas yang Fluktuatif

Produktivitas UMKM mengalami pasang surut, baik dari segi jumlah pesanan yang dilayani per hari maupun kualitas penyajian, yang diduga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar ke permasalahan yang terlalu luas, maka diperlukan batasan masalah. Oleh karena itu penelitian ini hanya berkaitan dengan “Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap produktivitas pada UMKM kuliner di Mie Aceh Titi Bobrok”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap produktivitas pada UMKM kuliner di Mie Aceh Titi Bobrok”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui “Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap produktivitas pada UMKM kuliner di Mie Aceh Titi Bobrok”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mie Aceh Titi Bobrok : Memberikan masukan pada sektor UMKM kuliner Mie Aceh Titi Bobrok dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih efektif agar mampu dalam meningkatkan produktivitas karyawan.
2. Bagi Peneliti : Dapat dijadikan sebagai pengalaman, dan bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
3. Bagi Akademi : Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Produktivitas pada sektor UMKM.

